



# Permasalahan Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan

Icha Saputri<sup>a,1</sup>, Fifi Fatmawati<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta, Indonesia

<sup>b</sup> CV Kurnia Grup, Banguntapan, Bantul, DIY, Indonesia

<sup>1</sup> [ichasaputri055@gmail.com](mailto:ichasaputri055@gmail.com); <sup>2</sup> [fatmawati@kurniajurnal.com](mailto:fatmawati@kurniajurnal.com)

\* [ichasaputri055@gmail.com](mailto:ichasaputri055@gmail.com)

## INFO ARTIKEL ABSTRAK

*Sejarah Artikel:*  
Diterima: 17 Maret 2024  
Direvisi: 1 April 2024  
Disetujui: 20 April 2024  
Tersedia Daring: 1 Mei 2024

*Kata Kunci:*  
Pengelolaan  
Sarana dan Prasarana  
Pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sarana seperti buku, perangkat teknologi, dan alat peraga, serta prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya, berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, banyak institusi pendidikan menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolannya, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pemeliharaan rutin, pengelolaan yang tidak efisien, dan ketidakmampuan mengikuti perkembangan teknologi. Permasalahan ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan akses pendidikan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan perencanaan yang matang, alokasi anggaran yang memadai, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta pemanfaatan teknologi. Dengan langkah-langkah tersebut, pengelolaan sarana dan prasarana diharapkan dapat berjalan lebih baik dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

## ABSTRACT

*Keywords:*  
Management  
Facilities And Infrastructure  
Education

Management of facilities and infrastructure is an important aspect in supporting an effective learning process. Facilities such as books, technological devices, and teaching aids, as well as infrastructure such as classrooms, laboratories, and other supporting facilities, play a role in creating a conducive learning environment. However, many educational institutions face various problems in their management, such as budget constraints, lack of routine maintenance, inefficient management, and inability to keep up with technological developments. These problems have an impact on the quality of learning and students' access to education. To overcome this, careful planning, adequate budget allocation, training for educators, and utilization of technology are needed. With these steps, the management of facilities and infrastructure is expected to run better and contribute to improving the quality of education.

©2024, Icha Saputri, Fifi Fatmawati  
This is an open access article under CC BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Rahayu, 2019).



Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Sarana, seperti buku, perangkat teknologi, dan media pembelajaran, serta prasarana, seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya, menjadi fondasi bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Ananda & Banurea, 2017). Namun, dalam praktiknya, banyak institusi pendidikan menghadapi berbagai permasalahan terkait pengelolaan sarana dan prasarana ini. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya pemeliharaan rutin, penggunaan yang tidak optimal, serta ketidakmampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Permasalahan ini, jika tidak segera diatasi, dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan keterbatasan akses bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengidentifikasi permasalahan ini agar dapat dicarikan solusi yang tepat demi peningkatan mutu pendidikan (Rohiyatun, 2019).

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik (Sinta, 2019). Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Kegiatan pengelolaan meliputi: perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pengaturan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan.

Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga prestasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajarannya, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pembelajaran (Sopian, 2019). Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan aspek krusial dalam mendukung berbagai aktivitas di sektor publik maupun swasta. Sarana dan prasarana mencakup segala fasilitas fisik yang menunjang kelancaran kegiatan operasional, seperti gedung, peralatan, transportasi, jaringan teknologi, hingga infrastruktur lainnya. Pengelolaan yang baik dan efektif sangat diperlukan untuk memastikan seluruh sarana dan prasarana dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan (Fatmawati et al., 2019).

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni studi pustaka atau studi literatur yang dilakukan dengan cara membaca buku, menganalisis sumber pustaka, serta meninjau sumber dokumen lainnya seperti jurnal, makalah, dan karya tulis atau kajian lainnya yang relevan dengan topik artikel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah analisis literatur, yang bertujuan untuk membedah dan menganalisis berbagai macam referensi yang dapat digunakan untuk keperluan penulisan. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data melalui dari perbandingan berbagai sumber yang relevan dengan topik dari manajemen sarana dan prasarana organisasi sekolah.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana bukan hanya menjadi pendukung kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, sarana mencakup segala bentuk perangkat atau alat yang digunakan secara langsung oleh guru dan siswa, seperti buku teks, komputer, alat



tulis, media pembelajaran digital, hingga alat peraga. Sedangkan prasarana meliputi fasilitas fisik yang digunakan untuk mendukung proses belajar, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang olahraga, dan lainnya. Meskipun keberadaan sarana dan prasarana sangat penting, pengelolaannya kerap dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang kompleks (Parid & Alif, 2020).

Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana adalah keterbatasan anggaran. Banyak institusi pendidikan, terutama yang berada di daerah terpencil atau yang memiliki sumber dana terbatas, tidak mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Anggaran yang minim menyebabkan sekolah-sekolah kesulitan untuk melakukan perawatan rutin atau pembaruan terhadap fasilitas yang ada. Sebagai contoh, peralatan laboratorium yang rusak sering kali tidak segera diperbaiki atau diganti, sehingga menghambat kegiatan pembelajaran praktikum. Demikian pula, buku-buku pelajaran sering kali sudah usang dan tidak sesuai dengan perkembangan kurikulum terbaru, namun belum dapat diganti karena keterbatasan dana.

Permasalahan lain yang sering muncul adalah kurangnya pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada. Banyak sekolah atau institusi pendidikan yang memiliki fasilitas yang baik pada awalnya, namun karena tidak ada sistem pemeliharaan yang teratur, fasilitas tersebut mengalami kerusakan dan penurunan kualitas dari waktu ke waktu. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam melakukan perawatan, ataupun minimnya kesadaran akan pentingnya pemeliharaan berkala. Akibatnya, banyak sarana dan prasarana yang seharusnya masih bisa digunakan dalam jangka waktu lama, menjadi cepat rusak dan tidak dapat digunakan (Sari, 2021).

Di samping itu, masalah pengelolaan yang tidak efisien juga turut berkontribusi pada rendahnya pemanfaatan sarana dan prasarana. Dalam beberapa kasus, meskipun suatu sekolah telah memiliki sarana pembelajaran yang memadai, sering kali sarana tersebut tidak digunakan secara optimal karena pengelolaannya yang kurang baik. Misalnya, laboratorium komputer yang hanya digunakan dalam waktu-waktu tertentu saja, padahal dapat dimanfaatkan lebih maksimal untuk kegiatan ekstrakurikuler atau program pelatihan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga sering kali masih terbatas, di mana perangkat-perangkat modern seperti proyektor atau komputer interaktif hanya digunakan oleh segelintir guru yang sudah terbiasa, sementara guru-guru lain mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkannya.

Faktor lain yang turut mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana adalah kurangnya perencanaan yang matang dan koordinasi antara pihak-pihak terkait. Dalam beberapa kasus, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan tanpa mempertimbangkan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga terjadi ketidaksesuaian antara apa yang disediakan dengan apa yang benar-benar dibutuhkan (Suranto et al., 2022). Misalnya, pengadaan alat peraga yang tidak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, atau pembangunan ruang kelas tambahan yang tidak mempertimbangkan pertumbuhan jumlah siswa. Selain itu, kurangnya koordinasi antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam hal pendanaan dan pemeliharaan sarana prasarana juga menjadi hambatan. Seharusnya, dengan adanya kerja sama yang baik, pengelolaan fasilitas pendidikan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Dampak dari permasalahan ini sangat signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Ketika sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik, siswa tidak mendapatkan lingkungan belajar yang mendukung, dan ini dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar. Fasilitas yang kurang memadai juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan optimal (Sopian, 2019). Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah-sekolah di perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah yang memiliki akses dana lebih baik dengan yang tidak.



Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan berbagai langkah strategis yang melibatkan semua pihak terkait. Pertama, penting untuk memperbaiki sistem anggaran pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan nyata sekolah-sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil. Selain itu, harus ada program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi dan sarana modern dalam proses pembelajaran. Pemerintah juga perlu mengembangkan kebijakan yang mendorong inovasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, termasuk pemanfaatan teknologi untuk mengatasi keterbatasan geografis dan finansial (Sutisna & Effane, 2022).

#### 4. Kesimpulan

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Meskipun peran sarana dan prasarana sangat krusial, berbagai permasalahan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pemeliharaan, pengelolaan yang tidak efisien, serta ketidakmampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi seringkali menjadi kendala yang dihadapi banyak institusi pendidikan. Dampak dari permasalahan ini dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang optimal, memengaruhi motivasi belajar siswa, dan menurunkan efektivitas proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang melibatkan perencanaan yang matang, pengelolaan anggaran yang tepat, peningkatan kompetensi tenaga pengajar, serta pemanfaatan teknologi yang efektif. Melalui upaya yang berkesinambungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan pengelolaan sarana dan prasarana dapat mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas dan merata bagi semua siswa.

#### 5. Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. repository.uinsu.ac.id. <http://repository.uinsu.ac.id/3582/1/3>. Buku Manajemen Sarana Prasarana.pdf
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & ... (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. In ... , *Keguruan, Dan ....* academia.edu. <https://www.academia.edu/download/96308844/9799-25971-1-PB.pdf>
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/3755>
- Rahayu, S. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. osf.io. <https://osf.io/preprints/inarxiv/76wb8/>
- Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan ....* <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/1974>
- Sari, N. D. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. osf.io. <https://osf.io/preprints/wfyz7/>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645>
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. In *Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah ....* core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/480893561.pdf>
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*. <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/26>



- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7719>
- Nikita, Aline, Nadya Petricia Lubis, dan Sifah Fauziah. “Upaya Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan,” t.t.
- Nurharirah, Siti, dan Anne Effane. “Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 219–25. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>.